

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia pada saat ini dikagetkan dengan adanya wabah penyakit yang berasal dari suatu virus bernama corona atau sering disebut COVID-19. Sebagian besar orang yang tertular COVID-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Sejak 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok Virus ini mulai dijangkit Virus menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia (Dewi, 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan wabah ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Fathiyah Isbaniah, 2020).

Pemerintah secara resmi menetapkan bahwa COVID-19 sebagai bencana nasional. Sejak diumumkannya kasus covid-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020, tercatat hingga pada tanggal 5 Desember 2020 terdapat kasus terkonfirmasi sejumlah 569.707 (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Dilansir dari [corona.sleman.co.id](http://corona.sleman.co.id), pada Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta tercatat kasus terkonfirmasi hingga 5 Desember 2020 sejumlah 3.102. Dalam rangka mencegah penularan virus lalu pemerintah mengeluarkan berbagai macam kebijakan, seperti isolasi, jaga jarak dan PSBB.

Keadaan ini mewajibkan masyarakat untuk berdiam dirumah. Kebijakan tersebut berpengaruh dalam dunia pendidikan. Pemerintah menerbitkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID 19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID 19 (Kemendikbud RI, 2020). Kebijakan baru menolong guru untuk berfikir dalam menerapkan pola pembelajaran yang tepat dan mampu diterapkan dalam pembelajaran daring. Pembelajaran berbasis dalam jaringan atau pembelajaran daring (online learning) diharapkan mampu menjadi solusi saat ini.

Pembelajaran pada saat ini sangat berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan pada saat sebelum adanya pandemi. Pada pembelajaran sebelum adanya pandemi dilakukan dengan pendidik dapat bertatap muka langsung dengan siswa di sekolah. Namun sekarang ini pembelajaran yang dilakukan yaitu pendidik dan peserta didik tidak bisa bertatap muka secara langsung karena terdapatnya jarak yang memisahkan antara pendidik dengan peserta didik. Hal ini memungkinkan pendidik dan peserta didik berada pada tempat yang berbeda dengan memanfaatkan jaringan internet di masa pandemi dengan pemanfaatan teknologi informasi melalui komputer atau gadget yang saling terhubung (Pakpahan, 2020).

Media pembelajaran dianggap dapat membantu pendidik dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik yang memiliki keterbatasan pemahaman yang berbeda-beda khususnya dalam mata pelajaran yang mengutamakan psikomotorik seperti penjas (Mahendra, 2009). Dalam

pembelajaran penjas seorang guru hendaknya mampu menciptakan suasana yang menyenangkan untuk memotivasi supaya peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu untuk menghasilkan suatu pembelajaran penjas yang optimal dalam situasi pandemi saat ini media pembelajaran memiliki peranan penting.

Observasi dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Atas di Kota Bengkulu. Observasi tersebut dengan melakukan wawancara singkat kepada guru pendidikan jasmani di SMA N 2 Kota Bengkulu. Pada observasi tersebut didapati bahwa guru tersebut menyatakan bahwa pada situasi pandemi yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh berlangsung dengan memanfaatkan jaringan guru kesulitan dalam memberikan pemahaman materi kepada siswa karena mata pelajaran penjas berkaitan dengan psikomotorik. Oleh karenanya dalam menyampaikan materi guru membutuhkan bantuan dari media. Media pembelajaran di dalam pembelajaran *online* dianggap sangat membantu dan bermanfaat dalam menyampaikan materi saat proses belajar mengajar. Namun adanya keterbatasan kemampuan guru dalam hal penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu alasan pembelajaran *online* tidak berjalan dengan maksimal. Guru yang peneliti wawancarai menuturkan bahwa mereka merasa terkendala pembelajaran dalam kondisi covid-19 saat ini yang mengharuskan pembelajaran berjalan secara *online*. Selain itu guru tersebut mengatakan bahwa penguasaan media pembelajaran yang minim membuat minimnya juga pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran *online*. Sepantasnya seorang guru dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi

sehingga siswa dapat berantusias dalam kegiatan pembelajaran dan memahami materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sunarti dan Prasetyo, 2016). Dengan demikian, perlu untuk mengetahui tingkat penggunaan media pembelajaran *online* dalam PJOK di SMA Negeri se-Kota Bengkulu guna mengukur kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran online dalam PJOK oleh guru di Sekolah Menengah Atas Se-Kota Bengkulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Survei Penggunaan Media Pembelajaran *Online* dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kota Bengkulu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat guru PJOK SMA Negeri yang berada di Kota Bengkulu belum menguasai media pembelajaran *online*.
2. Guru PJOK SMA Negeri yang berada di Kota Bengkulu belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran *online* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
3. Belum diketahuinya tingkat penggunaan media pembelajaran *online* dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kota Bengkulu.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada survey tingkat penggunaan media pembelajaran *online* dalam PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Bengkulu

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa tinggi tingkat penggunaan media pembelajaran *online* dalam PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Bengkulu ?

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penelitian ini di masa mendatang.
  - b. Dapat dijadikan masukan bagi guru yang untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran *online* pada saat pandemi covid-19
  - c. Menjadikan bertambahnya wawasan pengetahuan bagi guru, siswa dan masyarakat pada umumnya tentang pengembangan media pembelajaran secara *online*

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru. Sebagai sarana masukan dan evaluasi bagi guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*
- b. Bagi peserta didik. Dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK yang dilaksanakan secara *online*.
- c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan acuan oleh pihak-pihak sekolah untuk membuat program meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan prestasi siswa, Sebagai masukan supaya dapat meningkatkan dan memaksimalkan penggunaan media untuk pembelajaran secara *online* pada sekolah-sekolah.